

PEMANFAATAN MEDIA LIPAT ORIGAMI WARNA UNTUK MENINGKATKAN KREATIFITAS DAN MOTORIK HALUS ANAK DI RA NURUL HUDAGRABAKAN KABUPATEN TUBAN

Hanfa Hafiza¹, Dwi Aminatus Sa'adah², Siti Maulioda Latifah³, Evi Ekawati⁴

¹Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama Tuban

E-mail: hafizahanifa34@gmail.com, dwiaminatuss@iainu.ac.id, maulida@gmail.com, eci@gmail.com

Abstract

The art of paper folding or origami is an excellent activity to stimulate creativity and build structured thinking in children. Realizing this, the author chose to try to teach several simple paper folding methods to early age children. The author deliberately held this activity considering that there are quite a lot of small children and there are no activities that stimulate the development of fine motor skills and children's creativity that are taught here. Because the subjects of this activity are young children, this activity is designed with a simple method. Children who take part in this activity are only asked to look, then practice together and they can even form other patterns they want if they can. The time allocation for this activity is 4 hours of effective time with 2 meetings. As a result of this meeting, children became more creative and began to develop a creative, innovative and structured mindset from childhood. This activity can improve children's fine motor skills. In paper folding activities, there are many media that children can create, including mice, cats and various other animals. Through paper folding activities, it is hoped that PAUD teachers at RA Nurul Huda Grab will be more creative in creating learning media to make learning more enjoyable.

Keywords: *Origami Paper, Creativity, Fine Motor*

Abstrak

Seni melipat kertas atau origami, merupakan kegiatan yang sangat baik untuk merangsang kreatifitas serta membangun daya pikir terstruktur pada anak. Menyadari hal tersebut penulis memilih untuk mencoba mengajarkan beberapa metode melipat kertas sederhana kepada anak-anak usia dini di. Kegiatan ini sengaja penulis adakan mengingat jumlah anak kecil yang terlihat cukup banyak dan belum adanya kegiatan yang merangsang perkembangan motorik halus serta kreatifitas anak yang diajarkan disini. Karena subjek dari kegiatan ini merupakan anak- anak usia dini, maka kegiatan ini memang dirancang dengan metode yang sederhana. Anak-anak yang mengikuti kegiatan ini hanya disuruh melihat, lalu mempraktekkan secara bersama dan mereka bahkan boleh membentuk pola lain yang mereka inginkan jika bisa. Alokasi waktu pada kegiatan ini adalah 4 jam waktu efektif dengan 2 kali pertemuan. Hasil dari pertemuan ini anak-anak menjadi lebih kreatif dan mulai menumbuhkan pola pikir kreatif, inofatif dan terstuktur sejak kecil. Kegiatan ini dapat meningkatkan motoric halus anak. Dalam kegiatan melipat kertas banyak media yang dapat diciptakan anak baik membuat tikus, kucing dan berbagai binatang lainnya. Melalui kegiatan melipat kertas diharapkan agar guru PAUD di RA Nurul Huda Grabakan semakin kreatif dalam menciptakan media pembelajaran agar pembelajaran semakin menyenangkan.

Kata kunci: *Kertas Origami, Kreatifitas, Motorik Halus*

Pendahuluan

Kemampuan melihat, meniru yang dilakukan anak saat pertamakali belajar melipat kertas nantinya diharapkan dapat berkembang menjadi keinginan menemukan pola-pola baru yang menarik sesuai dengan apa yang ada dalam pikiran mereka. Meski terlihat sederhana, kegiatan ini jelas sangat penting bagi anak karena dalam permainan origami seorang anak setidaknya dapat mempelajari perbedaan warna, pengendalian diri dan rasa sabar ketika salah dalam melipat kertas serta, jiwa yang pantang menyerah untuk selalu mencoba untuk menemukan hasil yang mereka inginkan.

Origami sendiri merupakan kesenian dari jepang dimana origami berarti oru, melipat; dan kami dimana Origami membuat selembar kertas menjadi benda lain yang sudah ada di dunia nyata; mengorigamkan kertas sama dengan membuat miniatur atau model dari sebuah benda, (Sihanani,2008)

Dalam penelitiannya Winarni (2012) dalam (Sumedi P Nugraha dan Davina Muliatsih, 2013) menemukan bahwa kegiatan melipat kertas origami berpengaruh kepada peningkatan motorik halus pada anak Melipat kertas atau origami. Tingkat pencapaian perkembangan motorik halus anak usia 5-6 tahun (Thakur & Natale, 2009) salah satunya yaitu meniru bentuk. Meniru bentuk dalam pembelajaran TK dapat dilakukan melalui kegiatan-kegiatan seperti meniru membuat garis tegak dan miring menjadi bentuk huruf, meniru melipat kertas sederhana menjadi bentuk benda, mencocok bentuk lingkaran, dan masih banyak lagi kegiatan yang lainnya. Dalam penelitiannya Winarni (2012) dalam (Sumedi P Nugraha dan Davina Muliatsih, 2013) menemukan bahwa kegiatan melipat kertas origami berpengaruh kepada peningkatan motorik halus pada anak Melipat kertas atau origami. Kegiatan melipat kertas bertujuan untuk melatih koordinasi mata dan otot-otot tangan serta konsentrasi. Memiliki keterampilan melipat kertas bisa menjadi modal awal anak sebagai bekalnya nanti dalam mengurus dirinya sendiri. Berawal dari kegiatan melipat kertas akan sangat membantu anak untuk bisa melipat bajunya sendiri, ataupun melipat benda-benda yang mudah untuk dilipat. Selain itu kegiatan melipat kertas juga dapat meningkatkan kemampuan anak dalam mengenal bentuk, dari kertas yang dilipat-lipat akan menjadi bentuk benda. Bermain dengan keterampilan melipat kertas akan memberikan dampak positif bagi anak-anak sebagai berikut: pertama; motorik halus akan berkembang dengan baik. Jari-jari anak akan terampil dalam melakukan berbagai gerakan melipat, mulai dari tingkat yang sulit sampai mudah. Kedua: anak-anak akan diajari

tentang komposisi, yaitu kemampun mengatur ruang, jarak, dan ketepatan. Ini jelas akan mengembangkan kecerdasan anak. Ketiga: mengembangkan kesenangan, rasa senang dan gembira anak. Keempat: biasanya anak akan bermain kertas di lapangan. Permainan pun akan melibatkan gerak secara aktif. Ini akan membuat anggota tubuh anak-anak bergerak, sehingga menyehatkan anak. (Umy Kha, 2021)

Keadaan di lapangan memperlihatkan bahwa Masalah yang dihadapi oleh para guru RA Nurul Huda Grabakan yaitu keterbatasan kreativitas guru dalam menciptakan media dalam pembelajaran.

Berdasarkan hasil pra survey pada tanggal 5 Maret 2022, peneliti menemukan beberapa permasalahan yang dihadapi oleh peserta didik diantaranya, belum tercapainya suatu proses pembelajaran secara efektif, seperti adanya penggabungan peserta didik yang seharusnya dapat dibedakan sesuai dengan kemampuan peserta didik masing-masing. maka sangat diperlukan adanya perbaikan pada kreativitas yang digunakan untuk meningkatkan dalam seni melipat kertas origami. Dalam mengasah ide dan imajinasi peserta didik dengan kegiatan yang menyenangkan.

Oleh karena itu, Penulis berharap dengan melakukan kegiatan bermain sambil belajar dengan kertas origami ini, nantinya anak-anak yang telah mengetahui atau mengerti cara melipat kertas origami dapat memiliki kreatifitas dan fungsi motoric halus yang baik sehingga mereka dapat memiliki tumbuh kembang yang baik kedepannya.

Berangkat dari persoalan di atas, maka kreativitas yang digunakan untuk meningkatkan seni melipat kertas origami dalam mengasah ide dan imajinasi peserta didik dengan kegiatan yang menyenangkan. Maka sangat diperlukan adanya perbaikan pada kreativitas yang digunakan untuk meningkatkan dalam seni melipat kertas origami. Dalam mengasah ide dan imajinasi peserta didik dengan kegiatan yang menyenangkan sangat relevan khususnya dalam Pemanfaatan media lipat origami warna Untuk Meningkatkan Kreatifitas Dan Motorik Halus Anak Di RA Nurul Huda Grabakan Kabupaten Tuban.

Metode

Pengabdian Kepada Masyarakat ini dilaksanakan pada tanggal 5-6 Maret 2022 di RA Nurul Huda Grabakan Kabupaten Tuban. Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan dengan metode-metode yang didasarkan pada masalah dan solusi yang ditawarkan. Metode-metode yang ditawarkan yaitu sosialisasi pentingnya media pembelajaran dan pendampingan dalam pelatihan pembuatan media atau alat permainan edukatif dalam pembelajaran di PAUD. Metode-metode ini dilaksanakan secara bertahap dari tanggal 5 Maret hingga 6 April 2022.

Hasil dan Pembahasan

Sosialisasi tentang pentingnya media atau alat permainan edukatif dalam pembelajaran di PAUD dilaksanakan pada tanggal 5 Maret 2022. Dalam kegiatan ini, para guru PAUD diberi penjelasan akan pentingnya media dan APE agar pembelajaran lebih menarik dan menyenangkan bagi anak. Dalam tahap ini dijelaskan seni melipat kertas dan membentuknya menjadi suatu benda bertujuan untuk mengembangkan keterampilan motorik halus pada anak. Pengembangan motorik halus anak haruslah menarik dan menyenangkan serta dapat mengembangkan kreativitas anak. Dengan menggunakan media kreatif anak dapat melaksanakan kegiatan yang dapat melatih otot-otot tangan dan koordinasi mata, pikiran dengan tangannya. Semakin lama gerakan motorik anak akan semakin membaik dan membuat anak berkreasi seperti menggunting, melipat kertas, menganyam, mencetak dan membentuk (Ningtyas, 2017).

Seni melipat kertas dapat melatih motorik halus anak melalui koordinasi gerakan tangan dan jari-jari. Melalui kegiatan seni melipat kertas anak seolah dituntut untuk menjadi lebih tekun, telaten dan teliti tanpa merasa bosan. Seni melipat kertas sangat menyenangkan sehingga semakin tinggi ketelitian dan kreativitasnya semakin baik dan menarik pula bentuk yang dihasilkan. Dengan pembelajaran seni melipat kertas yang diberikan secara benar diharapkan kemampuan motorik anak dapat meningkat khususnya kemampuan motorik halusnya (Sarnawati & Arvyaty, 2019)

Pandiangian (2011) dalam (Purnamasari et al., 2014) menyebutkan ada beberapa manfaat melipat kertas (origami) yaitu pertama melatih motorik halus pada anak sekaligus sebagai sarana bermain yang aman, murah, menyenangkan dan kaya manfaat. Kedua lewat origami anak belajar membuat mainannya sendiri, sehingga menciptakan kepuasan dibanding dengan mainan yang sudah jadi dan dibeli di toko mainan. Ketiga membentuk sesuatu dari origami perlu melewati tahapan dan proses tahapan, mengajari anak untuk tekun, sabar serta disiplin untuk mendapatkan bentuk yang diinginkan. Keempat lewat origami anak juga diajarkan untuk menciptakan sesuatu, berkarya dan membentuk model sehingga membantu anak memperluas imajinasi mereka dengan bentuk origami yang dihasilkan, ketika berhasil menciptakan sesuatu dari tangan mungil mereka. Kelima suatu kebanggaan dan kepuasan tersendiri bagi anak-anak. Terlebih lagi anak belajar menghargai dan mengapresiasi karya lewat origami. Keenam belajar membaca diagram/gambar, berpikir matematis serta perbandingan (proporsi) lewat bentukbentuk yang dibuat melalui origami adalah salah satu keuntungan lain dari mempelajari origami.

Kemampuan motorik halus adalah aktivitas motorik yang melibatkan aktivitas otot-otot kecil atau halus, gerakan ini menuntut koordinasi mata, tangan dan kemampuan pengendalian gerak yang baik yang memungkinkannya untuk melakukan ketepatan dan kecermatan dalam gerakannya yang dilakukan oleh tubuh dengan tujuan meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak yaitu melatih anak agar terampil dan cermat menggunakan jarijemarinya dalam kehidupan sehari-hari khususnya pekerjaan yang melibatkan usur keterampilan tangan (Nuryana & Reza, 2014)

Fungsi dari pengembangan keterampilan motorik halus itu sendiri adalah mendukung perkembangan aspek lainnya, seperti kognitif dan bahasa serta sosial karena pada hakekatnya setiap pengembangan tidak dapat terpisah satu sama lain. Peningkatan keterampilan motorik halus di RA Nurul Huda Grabakan dapat dilakukan melalui berbagai kegiatan pembelajaran yang melatih kemampuan koordinasi mata dan tangan.

Kegiatan hari kedua yaitu pada tanggal 17 Maret 2022 dilanjutkan dengan pelatihan bagi guru PAUD dalam membuat media dari kertas dan barang bekas dalam kegiatan melipat dan membentuk untuk meningkatkan motoric halus anak. Menurut Sumantri (2011) dalam (Sarnawati & Arvyaty, 2019) motorik halus adalah pengorganisasian penggunaan sekelompok otot-otot kecil seperti jari-jemari dan tangan yang sering membutuhkan kecermatan dan koordinasi dengan tangan, keterampilan yang mencakup pemanfaatan menggunakan alat-alat untuk mengerjakan suatu objek. Motorik halus adalah gerakan yang hanya melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu saja dan dilakukan oleh otot-otot kecil, seperti keterampilan menggunakan jarijemari tangan dan gerakkan pergelangan tangan yang tepat. Oleh karena itu, gerakkan ini tidak terlalu membutuhkan tenaga, namun gerakkan ini membutuhkan koordinasi mata dan tangan yang cermat. Melipat dilakukan dengan cara mengubah lembaran kertas berbentuk bujur sangkar, empat persegi, atau segi tiga menurut arah atau pola lipatan tertentu secara bertahap sampai dihasilkan suatu model atau bentuk lipatan yang diinginkan, untuk memudahkan membuat suatu bentuk/model lipatan perlu diperhatikan dasar-dasar teknik melipat, tahapan melipat setiap bentuk yang akan dibuat dan kerapian lipatan.

Guru dalam mengajarkan melipat, hendaknya mengikuti petunjuk- petunjuk yang ada. Menurut Sumanto (2005) dalam (Harahap & Seprina, 2019) langkah kerja melipat sebagai berikut: Pertama Tahap persiapan, dimulai dengan menentukan bentuk, ukuran, dan warna kertas yang digunakan untuk kegiatan melipat. Juga dipersiapkan bahan pembantu dan alat yang diperlukan sesuai model yang akan dibuat. Kedua Tahap pelaksanaan, yaitu membuat lipatan tahap demi tahap sesuai gambar pola (gambar kerja) dengan rapi menurut batas setiap tahapan lipatan sampai selesai. Ketiga Tahap penyelesaian, yaitu melengkapi bagianbagian tertentu pada hasil lipatan. Melipat lurus dan melipat miring perlu diberikan sebagai dasar dalam melatih kemampuan anak pada kegiatan melipat kertas ke berbagai arah atau posisi dengan menggunakan beberapa ukuran kertas. Melipat lurus dan melipat miring merupakan cara/pendekatanyang harus dilakukan dalam pembuatan suatu model lipatan.

Tahapan kegiatan di atas dapat dilakukan guru dengan menggunakan metode demonstrasi. Metode demonstrasi dilakukan dengan cara mempertunjukkan atau memperagakan suatu cara atau suatu keterampilan. Tujuannya agar anak memahami dan dapat melakukannya dengan benar, misalnya, mengupas buah, memotong rumput, menahan bunga, mencampur warna, menipu balon kemudian melepaskannya, menggosok gigi, mencuci tangan, dan lain-lain.

Kesimpulan

Perkembangan motoric halus adalah kemampuan yang berkaitan dengan keterampilan fisik yang melibatkan otot-otot kecil manusia. Pengembangan motoric halus anak akan sangat

berguna untuk melakukan kegiatan sehari-hari seperti menulis yang melibatkan koordinasi mata dan tangan. Pengembangan motorik halus anak dapat dilakukan melalui berbagai stimulasi. Salah satu bentuk stimulasi yang dapat digunakan guru adalah melalui kegiatan melipat dan membentuk menjadi sesuatu yang diinginkan. Kegiatan melipat yang dapat dipakai guru bisa menggunakan berbagai bahan bekas yang dapat digunakan kembali oleh guru. Guru sekiranya mampu menjadi pribadi yang kreatifitas dalam menciptakan berbagai media dan APE agar kegiatan pembelajarn semakin menyenangkan bagi anak. Semoga kegiatan pelatihan pembuatan media dan APE dari kertas dan bahan bekas ini dapat memberikan tambahan ilmu bagi guru PAUD di RA Nurul Huda Grabakan agar dapat mengembangkan pembelajarn yang lebih berkualitas.

Pengakuan/Acknowledgements

Puji dan syukur saya panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena atas berkat dan rahmat-Nya, saya dapat menyelesaikan karya tulis ilmiah ini. Penulisan karya tulis ilmiah ini dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Diploma Rekam Medis dan Informasi Kesehatan pada Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan, Universitas Esa Unggul. Saya menyadari bahwa tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, cukup sulit bagi saya untuk menyelesaikan karya tulis ilmiah ini.

Daftar Referensi (Arial, size 13)

- Depdikbud. (2003). Undang-undang RI nomor 20 tahun 2003, tentang sistem pendidikan nasional.
- Depdikbud. (2014). Permendikbud nomor 146, Tahun 2014, tentang kurikulum 2013 PAUD.
- Dewi, N.K. (2017). Stimulasi kemampuan motorik halus anak usia 4-5 tahun melalui kegiatan seni rupa. *Jurnal Pendidikan Anak Volume 7 Edisi 1*.
- Jakni. (2017). *Penelitian tindakan kelas (PTK)*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Martinis, Y. dan Sabri, J.S. (2013). *Panduan paud*. Jakarta: Referesi.
- Sa'dun, A. (2009). *Penelitian tindakan kelas: filosofi, metodologi, implementasi*: Yogyakarta: Cipta Media.
- Suharsimi Arikunto. (2011). *Penelitian tindakan*. Yogyakarta: Aditya Madia.
- Sujiono, Y.N dkk. (2010). *Metode pengembangan kognitif*. Universitas Terbuka. Jakarta